

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modernisasi, hakikat manusia dan kehidupannya semakin menarik untuk dibahas. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia diuntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya kesenangan hidup dan beragam fasilitas kehidupan dapat dinikmati dengan mudah. Perkembangan zaman inilah menjadikan manusia berbondong-bondong untuk saling meningkatkan taraf hidup dan kebahagiaan bagi mereka. Kesuksesan manusia dalam bidang teknologi ini membuka awal peradaban baru dalam kehidupan yang dikenal dengan peradaban materi.

Kebutuhan hidup manusia semakin hari semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan diri seperti pakaian, makan, minum dan tempat tinggal, manusia diuntut untuk mencari nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Namun mereka hanya menghabiskan waktunya untuk mencari dan mengumpulkan uang, makan, minum, tidur, serta berfoya-foya dan tak jarang memamerkan kepada khalayak umum sebagai penunjukan status sosial. Hal ini banyak sekali di jumpai di media sosial dan lingkungan sekitar yang menjadikan pola hidup baru. Gaya hidup inilah yang dimaksud dengan gaya hidup hedonisme.¹

Hedonisme merupakan gaya hidup mengasumsikan bahwa kesenangan dan kenikmatan ialah tujuan hidup yang utama. Paham hedonisme berfikir bahwa hidup hanya sekali dan harus dinikmati. Pengikut paham ini, rentan sekali berkeinginan hidup bebas demi memenuhi keinginan tanpa batas. Masyarakat modern banyak yang menganut paham hedonisme karena menyesuaikan dengan gaya kekinian yang ada agar dapat masuk ke dalam kehidupan sosial yang

¹ Muslim Subarisman, *Gaya Hidup Hedonisme dan Fenomena Trafficking Anak: Studi Kasus di Kota Surabaya*, (Jurnal Sosiokonsepia, 2011), 16(2), hlm. 188

diinginkan. Misalnya pembelian barang atau jasa yang tak sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya hanya untuk bersenang-senang baik dalam media sosial maupun masyarakat sekitar. Tak hanya itu, mereka kerap membeli sesuatu untuk saling mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Faktanya, memiliki keinginan untuk mendapatkan hal yang disukai adalah suatu kewajaran dan fitrah manusia. Hal ini juga diperbolehkan dalam al-Qur'an tentang kehidupan di dunia dengan batasan kewajaran. Banyak sekali perkara dunia yang dapat memudahkan ibadah kepada Allah SWT dan membawa kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Namun pada kenyataannya tidak sedikit manusia yang sibuk membanting tulang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa saja yang diinginkan. Allah SWT berfirman:

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur” (Q.S. At-Takasur ayat 1-2)

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan diakhirat (nantinya) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (Q.S. Al-Hadid: 20)

Kesibukan manusia dalam kehidupan duniawi inilah membuat ia terlena dan terlupa akan akhir perjalanan dan tujuan utama hidup di dunia kelak akan kembali ke akhirat.² Pada akhirnya semua kehidupan di dunia hanyalah sementara sedang hidup kekal di akhirat kelak. Alangkah baiknya manusia mampu mengatur kehidupan dunia dengan baik karena Allah telah menjanjikan

² Habib Umar al-Hafiz, *al-Qabas al-Nur al-Mubin min Ihya 'Ulumuddin*, trjmh. Yunus b. Ali (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2012), hlm. 46

balasan yang sesuai (*ajrun adzim*).³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa' ayat 77:

“Katakanlah: Kesenangan di dunia ini hanyalah sebentar sedang di akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun.”

Sayyid Qutb berpendapat bahwa aturan seseorang dalam menggunakan hartanya yaitu tidak berlebihan dan tidak pula terlalu menahan hartanya. Karena sikap ini dapat menyebabkan kerusakan jiwa, harta, dan masyarakat. Begitu pula dengan sikap terlalu menahan harta akan menyebabkan hilangnya kemanfaatan pada harta yang semestinya dapat dimanfaatkan oleh pemilik dan orang yang ada di sekitarnya.⁴

Perilaku hedon adalah salah satu dari akhlak tercela yang harus dihindari. Al-Qur'an dan *sunnah* menjelaskan gambaran bahaya bagi orang yang bersikap berlebih-lebihan. Maka dari itu, Al-Qur'an dan *sunnah* memerintah untuk melarangnya dari segi negatifnya agar tidak melalaikannya. Karena manusia sering kali tidak dapat menahan hawa nafsu dengan membedakan keinginan maupun kebutuhan. Sifat berlebihan tidak akan mendatangkan hal-hal positif, namun malah mendatangkan kerugian. Orang-orang seperti ini tidak akan di cintai Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf: 31)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat ini bahwa, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk memakai perhiasan (pakaian yang bagus) dan menutup aurat di setiap ibadah, makan dan minum yang baik serta enak dengan

³ Prof. Dr. Amin Syukur, MA, Zuhud di Abad Modern, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), hlm. 9

⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an* jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 315

apa-apa yang telah Allah Swt. halalkan untuk hamba-Nya dan tidak berlebihan. Allah Swt. juga melarang hamba-Nya mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram, karena itu termasuk perilaku yang melampaui batas.⁵

Alfin Toffler seorang pakar masa depan pernah meramalkan bahwa manusia akan di goda oleh 3 hal, antara lain *food* (makanan), *fashion* (pakaian), dan *fun* (kesenangan). Ternyata ramalan ini menjadi kenyataan dan terjadi pula di negara Indonesia yang menempati rangking bawah dalam urutan negara termiskin di dunia. Sebagai bahan perbandingan data bulan Maret 2013 menunjukkan jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37%). Pemerintah akan terus berusaha secara maksimal menanggulangi angka kemiskinan tersebut. Namun faktanya, masih banyak orang mengeluarkan uang untuk hal-hal mubadzir yang semestinya tidak mampu membeli namun dipaksakan demi kesenangan sesaat.⁶

Hasan Lodeng dalam tesisnya juga menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Sebagian mahasiswa terdorong oleh gaya hidup hedonis berorientasi pada kesenangan dan bukan karena kebutuhan sehingga menyebabkan berperilaku konsumtif. Hal ini dapat ditunjukkan tingkat konsumtif mahasiswa-mahasiswi dalam membeli jajanan, skincare, pakaian ataupun berpergian ke suatu tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan.⁷

⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 11 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 20

⁶ Ahmad Riyanto, *Wabah Hedonis dan Pragmatis*, (Kawah Islam, 2018)
<https://kawasanislam.com/wabah-hedonis-dan-pragmatis-716.html>

⁷ Ahsan Lodeng, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)*, (Thesis Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Sebagai manusia sebaiknya lebih mampu mengontrol diri dari sikap berlebih-lebihan. Karena perilaku tersebut dilarang Allah Swt. yang dapat melalaikan setiap umat dalam menggapai tujuan hidup di akhirat. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih jauh terkait *hedonisme* dalam pandangan tafsir Al-Munir karena tafsir ini menerangkan hukum-hukum al-Qur'an secara luas dan jelas, banyak menyandarkan pada hadis-hadis, dan pendapat dari para ulama tentang masalah hukum, kemudian memilih satu pendapat yang lebih kuat dengan argumen sehingga penulis lebih mudah merelevansikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin lebih dalam mengkaji agar dapat mengatasi problematika-problematika yang banyak terjadi pada masyarakat modern bahwa manusia dilalaikan dalam urusan duniawi seperti mengumpulkan harta, memperkaya diri hidup yang berlebih-lebihan. Maka dari itu, penulis bermaksud menyusun skripsi dengan judul “Hedonisme dalam Perspektif Tafsir Al-Munir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap gaya hidup hedonisme pada masyarakat saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami pandangan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap gaya hidup hedonisme pada masyarakat saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai pandangan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme.
2. Secara akademik: penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai penunjang penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis: penelitian ini mampu menjadi pengingat bagi umat manusia agar lebih bijaksana dalam memahami kehidupan di dunia yang lebih bermanfaat dan bermakna.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari telaah pustaka ialah sebagai perlengkapan pertimbangan serta kelayakan penelitian yang hendak dilakukan. Sehingga peneliti mampu menunjukkan sisi perbandingan serta keunikan dari penelitian

yang akan diajukan. Berikut beberapa telaah pustaka, sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul PERILAKU KONSUMEN HEDONISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM ditulis oleh Ramadhan Razali membahas tentang hedonisme adalah musuh Islam karena keberadaan hedonisme di masyarakat menimbulkan banyak dampak negatif.
2. Maryam Ismail menulis jurnal dengan judul HEDONISME DAN POLA HIDUP ISLAM membahas tentang banyaknya gaya hidup hedonisme yang dialami kaum pelajar, anak-anak muda, dan mahasiswa. Gaya hidup ini harus diwaspadai, karena dapat merusak pola hidup seseorang yang dapat menghalalkan segala cara untuk menikmati kesenangan saja.
3. Skripsi berjudul GAYA HIDUP HEDONISME DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Kitab *Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an* Karya Sayyid Quthb w.1966) tahun 2021 yang ditulis Umi Fariyah. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup seseorang yang perfokus pada keindahan yang ada di dunia sehingga lalai dari mengingat Allah. Umi lebih memfokuskan pada ciri-ciri hedonisme menurut Sayyid Quthb dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sri Mulyawati menulis skripsi pada tahun 2020 dengan judul KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DALAM TAFSIR JUZ'AMMA KARYA MUHAMMAD ABDUH memiliki kesimpulan bahwa hedonisme adalah perilaku yang menuhankan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan dan kemapanan diatas segalanya. Penelitian yang dilakukan oleh Sri fokus pada penafsiran dan kritikan Muhammad Abduh terhadap bahaya dari isu-isu yang kontemporer yang berkaitan dengan penafsiran term ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Virgi Juniardi dengan judul HEDONISME DALAM AL-QUR'AN (*Kajian atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*) memiliki kesimpulan bahwa menurut Quraish

Shihab, bermegah-megahan adalah sesuatu yang melampaui batas dan menjadikan tujuan hidup untuk mencari sesuatu kemudian dikumpulkan agar dapat memiliki kedudukan terhormat. Virgy memaparkan bahwa menurut M. Quraish Shihab, masyarakat modern sudah sangat relevan dengan ciri-ciri hedonisme yang sesuai dengan term Al-Qur'an sehingga sudah banyak yang tidak bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt.

Dari kajian pustaka di atas, kebanyakan penelitian sebelumnya membahas secara umum terkait penafsiran hedonisme yakni ciri-ciri atau bahaya dari hedonisme menurut ayat-ayat Al-Qur'an kemudian memaparkan kritikan terhadap masyarakat modern. Untuk membedakan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya maka penulis lebih membahas hedonisme secara terperinci dengan menemukan beberapa term-term yang terkait dengan hedonisme menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir *Al-Munir* dengan memaparkan lebih kompleks kemudian mengkorelasikan dengan fenomena masa kini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama. Adapun objek utamanya adalah buku-buku, kitab-kitab, ayat al-Qur'an, artikel, skripsi dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas. Penelitian ini tersusun dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan serta teknik analisis data.

2. Sumber Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari data tertulis. Diantaranya ialah kitab, buku jurnal, dan artikel yang membahas kajian ini. Adapaun sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penelitian ini adalah segala yang berkaitan langsung dengan kajian penulis. Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah Al-Qur'an dan Kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan penulis disajikan dalam bentuk literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan, seperti buku-buku, kitab-kitab tafsir, artikel dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Teknik penghimpunan informasi pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai informasi, karya ilmiah, serta bentuk artikel lain yang mempunyai keterkaitan erat dengan tema yang diteiti dan bersifat ilmiah. Sesuai dengan data tersebut, maka kitab (buku-buku) yang berkaitan dengan makna *Hedonisme*.

Untuk mengkaji yang berkaitan dengan makna *Hedonisme*, maka peneliti berusaha menghimpun data selengkap mungkin baik yang berupa data primer maupun sekunder. Dalam kajian ini penulis berupaya menyajikan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan term *Hedonisme* yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data inilah selanjutnya di analisa.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* ialah metode yang digunakan untuk menelaah lebih dalam isi buku, tepatnya mengungkap arti makna yang telah disajikan. Metode ini memiliki peranan penting dalam usaha mencari makna yang tersirat maupun tersurat serta mengkaitkannya dengan segala sesuatu yang berkaitan bersifat logis teoritik dan transendental.

Metode *maudhu'i* mengambil serta menghimpun ayat-ayat yang berbicara tentang topik pembahasan dalam satu judul kemudian ditafsirkan. Adapun langkah-langkah metode *maudhu'i* menurut 'Abdul Hayy al-Farmawi, sebagai berikut⁸:

1. Menciptakan masalah yang akan dibahas (menentukan topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan permasalahan.
3. Menyusun runtunan ayat-ayat yang berkaitan dengan masa turunnya disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang runtut (outline).

⁸ 'Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Rohison Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51-52

6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan mengimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* yang pada akhirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran yang jelas, sistematis dan teratur mengenai isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, telaah pustaka terdahulu mengenai *Hedonisme*, kerangka teori untuk meneliti dan memecahkan masalah yang diteliti, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penulisan penelitian.

Bab kedua adalah pembahasan tentang sejarah dan biografi Wahbah Az-Zuhaili, pendekatan tafsir, metode corak tafsir serta gambaran tafsir Al-Munir, serta pandangan para ulama terhadap Wahbah Az-Zuhaili.

Bab ketiga adalah tinjauan pustaka berisi penjelasan ayat-ayat yang terkait mengenai term *Hedonisme* yang mencakup landasan teori, dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

Bab keempat adalah penyajian pembahasan dan hasil analisis data penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang ayat-ayat *Hedonisme* dalam al-Qur'an, tafsir Al-Munir tentang *Hedonisme*, korelasi *Hedonisme*

dengan kehidupan di dunia masa kini dan kontribusi tafsir Al-Munir dalam mengurangi gaya hedonisme.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi hasil dari sebagian pembahasan materi *Hedonisme* yang dibahas. Kesimpulan ini bertujuan untuk dapat memberikan sumbangsih pada masyarakat Islam dan peneliti selanjutnya.